

Hakikat Inovasi Pendidikan

Ayu Hadiatul Sabna¹, Fina Anggreina², Nur Sakinah³, Ovi Yasfaq Diar⁴, Siti Aisya Harahap⁵, Windi Amelia Harahap⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jl. William Iskandar Psr. V, Medan Estate, Sumatera Utara 20371

Email: ayuhadiatul4@gmail.com¹, finaanggreina291@gmail.com²,
sakinah054@gmail.com³, oviyasfaqdiar83@gmail.com⁴, aisyahrp74@gmail.com⁵,
windiameelia642@gmail.com⁶

Corresponding Author: Ayu Hadiatul Sabna

ABSTRAK

Jurnal ini menyajikan pentingnya inovasi pendidikan, sebagai bagian dari upaya untuk memecahkan permasalahan pendidikan di Indonesia. Pendidikan dan masyarakat merupakan dua pihak yang mempunyai hubungan timbal balik, yaitu apa yang terjadi di dalamnya dunia pendidikan, merupakan gambaran nyata realitas masyarakat yang kompleks kehidupan. Namun rumusan hubungan timbal baliknya tidak selalu bersifat langsung sebanding. Komunitas berkembang dalam eskalasi tinggi dan kemajuannya, sedangkan dunia pendidikan masih disibukkan dengan berbagai hal permasalahan yang tidak mudah dipecahkan. Perubahan dalam lingkungan pendidikan sejalan dengan perkembangan siswa kita, yang juga dipengaruhi oleh gangguan yang merugikan anak-anak kita. Terdapat berbagai berita dan informasi yang menyoroti manfaat dari platform pembelajaran sosial, yang bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi terkini. Fenomena ini menjadi topik menarik dalam penelitian ini. Kemajuan dalam teknologi dan informasi adalah suatu keniscayaan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait dengan isu ini. Pentingnya inovasi dalam pendidikan ditegaskan melalui empat alasan utama: mengatasi masalah praktik pendidikan agar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan; memberikan kepuasan kepada pemangku kepentingan pendidikan untuk mencapai keuntungan dan kemajuan; menjaga mutu pendidikan dan akuntabilitas sistem pendidikan; serta meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik, sambil memberikan manfaat tambahan.

Kata Kunci: Inovasi, Pendidikan, Manfaat, Perubahan

Abstract

This journal presents the importance of educational innovation, as part of efforts to solve educational problems in Indonesia. Education and society are two parties that have a reciprocal relationship, namely what happens in the world of education, is a real picture of the complex reality of society's life. However, the formulation of the reciprocal relationship is not always directly comparable. The community is developing in high escalation and progress, while the world of education is still

busy with various problems that are not easy to solve. Changes in the educational environment are in line with the development of our students, which are also influenced by disturbances that are detrimental to our children. There is a variety of news and information that highlights the benefits of social learning platforms, which are not only as communication tools, but also as sources of up-to-date information. This phenomenon is an interesting topic in this research. Progress in technology and information is a necessity. This research adopts a literature study approach to collect relevant information related to this issue. The importance of innovation in education is emphasized through four main reasons: overcoming educational practice problems so that they are in line with the vision, mission and goals of education; provide satisfaction to education stakeholders to achieve profits and progress; maintaining the quality of education and accountability of the education system; as well as improving the quality of educators and students, while providing additional benefits.

Keywords: Innovation, Education, Benefits, Changes

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Observasi sederhana menggambarkan motivasi dan tren perilaku generasi milenial dalam berinteraksi dengan dunia internet dan dunia pendidikan. Mereka lebih menyukai informasi visual (melalui YouTube, game online) dibandingkan narasi dan teks (membaca buku cetak/bahan ajar atau mendengarkan guru). Mereka dapat menjelajahi dunia maya, menyerap dan menyimpan informasi dibandingkan terjebak secara pasif di perpustakaan konvensional. Mereka merasa lebih nyaman belajar secara kolaboratif dalam praktik dunia nyata atau *peer-to-peer* melalui jejaring sosial (menggunakan platform pembelajaran sosial), dan mereka senang menggunakan permainan interaktif (gamifikasi). (Novita Pqriani et al., 2023 : 285)

Seiring dengan perubahan siswa kita, pendidikan juga akan terkena dampak gangguan yang merugikan anak-anak kita. Banyak berita dan informasi yang menjelaskan bahwa platform pembelajaran sosial membawa banyak manfaat, tidak hanya sebagai sarana komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk mendapatkan informasi lebih terkini dan terupdate. Fenomena-fenomena tersebut sangat menarik untuk dibahas. Perkembangan teknologi dan informasi memang tidak bisa dihindari, bagaimana dunia pendidikan menyikapi dan mengantisipasi permasalahan tersebut? Terlebih lagi jika kita mencegah dampak kemajuan teknologi informasi terhadap sikap, kepribadian dan perilaku anak kita.

Kemudian yang perlu sekali diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan itu adalah memberikan suatu perubahan dalam proses kegiatan pendidikan itu sendiri yaitu inovasi. Apa itu Inovasi? Inovasi yang bagaimana sebenarnya yang kita inginkan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran itu supaya menyentuh kepada peserta didik? Dalam pendidikan sering kita dengar kata Inovasi, Inovasi secara umum bermakna pembaharuan.

Inovasi pendidikan saat ini mengarah pada pembentukan kecakapan kegiatan hidup sehari-hari (*life skills*), artinya pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan nyata yang diinginkan peserta didik sesuai dengan potensi dan budaya masyarakatnya. Dalam konteks keilmuan, inovasi pendidikan menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa. Isu ini selalu juga muncul tatkala orang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, karena berkenaan

dengan penentuan masa depan suatu bangsa, sehingga benar-benar sangat futuristik (orientasi masa depan).

Munculnya inovasi pendidikan dilatarbelakangi oleh tantangan untuk menjawab masalah-masalah krusial dalam bidang pendidikan; pengelolaan sekolah, kurikulum, siswa, biaya, fasilitas, tenaga maupun hubungan dengan masyarakat. Inovasi pendidikan yang berlangsung di sekolah dimaksudkan untuk menjawab masalah-masalah pendidikan yang terjadi di sekolah guna mendapatkan hasil yang terbaik dalam mendidik siswa. (Novita Piqriani et al., 2023: 287)

Inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik dalam arti sempit, yaitu tingkat lembaga pendidikan, maupun arti luas, yaitu sistem pendidikan nasional. Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa apa saja, produk ataupun sistem. Produk misalnya, seorang guru menciptakan media pembelajaran untuk pembelajaran. Sistem misalnya, cara penyampaian materi di kelas dengan tanya jawab ataupun yang lainnya yang bersifat metode. Inovasi dapat dikreasikan sesuai pemanfaatannya, yang menciptakan hal baru, memudahkan dalam dunia pendidikan, serta mengarah pada kemajuan. Inovasi di sekolah, terjadi pada sistem sekolah yang meliputi komponen-komponan yang ada.

Pada hakikatnya inovasi pendidikan adalah pembaharuan untuk memecahkan masalah yang ada di dalam lingkup pendidikan yang mencakup tingkat lembaga pendidikan dan sistem pendidikan. Inovasi yang ada pada dunia pendidikan dapat berupa produk atau sistem. Tujuan inovasi ini merupakan tanggapan baru terhadap masalah pendidikan yang sedang dihadapi. Semua usaha pembaharuan pendidikan ditujukan untuk memfasilitasi kepentingan siswa sebagai subjek belajar demi perkembangannya atau yang sering disebut sebagai *student centered approach*. (Novita Piqriani et al., 2023:288) Oleh karena itu penulis membuat judul “Hakikat Inovasi Pendidikan.”

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan semua informasi yang relevan yang berkaitan dengan masalah atau topik yang akan dijadikan objek penelitian. Studi atau tinjauan pustaka berisikan tentang kutipan dari pendapat para ahli dari berbagai sumber referensi, seperti dari buku, jurnal, teks book dan hasil penelitian terdahulu berdasarkan penalaran yang deduktif, sehingga akan diarahkan kepada penalaran induktif sebagai kesimpulan yang bersifat khusus, kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis berdasarkan kajian teori yang dibahas. (Nany, 2023:19)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Pendidikan

Para pakar pendidikan telah banyak memaparkan definisi inovasi pendidikan. Namun disini dipaparkan beberapa pendapat tentang definisi inovasi pendidikan sebagai upaya dalam memahami konsep dasar inovasi pendidikan yang dipraktikkan dalam dunia pendidikan, Pada dasarnya inovasi pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Untuk lebih jelasnya inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif yang berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Dalam konteks ini dapat dipahami bahwa inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda

dari keadaan yang ada sebelumnya dengan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu secara maksimal dalam pendidikan. (Syafaruddin, 2012:52)

Menurut S. Wojowasito dan Santoso S. Hamijoyo yang dikutip oleh Udin Syaefudin Sa'ud dalam bukunya Inovasi Pendidikan mengatakan bahwa kata *Innovation* (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata *Innovation* menjadi kata Indonesia yaitu Inovasi. Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris *Discovery* dan *Invention*.

Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa apa saja, produk ataupun sistem. Produk misalnya, seorang guru menciptakan media pembelajaran *mock up* untuk pembelajaran. Sistem misalnya, cara penyampaian materi di kelas dengan tanya jawab ataupun yang lainnya bersifat metode. Inovasi dapat dikreasikan sesuai pemanfaatannya, yang menciptakan hal baru, memudahkan dalam dunia pendidikan, serta mengarah pada kemajuan. (Rusdiana, 2014:46)

Adapun pengertian inovasi pendidikan menurut penulis, inovasi merupakan suatu ide, barang, kejadian, atau metode yang dapat diaplikasikan, dirasakan dan diamati sebagai suatu hal yang baru dengan tujuan dapat menghasilkan, memperbaiki sebuah produk, proses maupun jasa serta untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Inovasi pendidikan merupakan suatu ide, barang, kejadian, atau metode yang dapat diaplikasikan, dirasakan dan diamati sebagai suatu hal yang baru dengan tujuan dapat memecahkan masalah dalam pendidikan.

Inovasi di sekolah, terjadi pada sistem sekolah yang meliputi komponen-komponen yang ada. Diantaranya adalah sistem pendidikan sekolah yang terdiri atas kurikulum, tata tertib, dan manajemen organisasi pusat sumber belajar. Selain itu, yang lebih penting adalah inovasi dilakukan pada sistem pembelajaran (yang berperan di dalamnya adalah guru) karena secara langsung yang melakukan pembelajaran di kelas ialah guru. Keberhasilan pembelajarab sebagian besar tanggung jawab guru. Dalam konteks keilmuan, inovasi pendidikan menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa. Isu ini selalu juga muncul tatkala orang membicarakan tentang hal-hal yng berkaitan dengan pendidikan, karena berkenaan dengan penentuan masa depan suatu bangsa, sehingga benar-benar sangat futuritik (orientasi masa depan).

Dari penjelasan inovasi pendidikan, ada beberapa istilah kunci, yaitu:

- a. "Baru", dalam inovasi, hal ini dapat berarti segala sesuatu yang belum dipahami dengan baik, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi tersebut. Mungkin itu bukan hal baru bagi orang lain, namun masih ada lagi yang penting mengenai sifatnya yang baru ialah sifat kualitatif berbeda dari sebelumnya.
- b. "Kualitatif", berarti inovasi itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur pendidikan. Jadi, bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan unsur-unsur setiap komponen. Tindakan menambah anggaran belanja supaya lebih banyak mengadakan murid, guru, kelas, dsb, meskipun perlu dan penting bukan merupakan tindakan inovasi. Akan tetapi, tindakan mengatur kembali, jenis dan pengelompokan pelajaran, waktu, ruang kelas, alat, uang dan waktu yang sama dapat menjangkau sasaran siswa yang lebih banyak dan dicapai kualitas yang lebih tinggi adalah tindakan inovasi.
- c. "Hal", yang dimaksud dalam definisi terdahulu adalah meliputi semua komponen dan aspek dalam subsistem pendidikan. Hal-hal yang diperbaharui

pada hakikatnya adalah ide atau rangkaian ide. Sementara inovasi karena sifatnya tetap bercorak mental, sedangkan yang lain memperoleh bentuk nyata, baik buah pikiran, metode, teknik bekerja, mengatur mendidik, perbuatan, peraturan, norma, barang dan alat.

- d. “Kesengajaan”, merupakan unsur perkembangan baru dalam pemikiran para pendidik dewasa ini. Pembatasan arti secara fungsional ini lebih banyak mengutarakan harapan kalangan pendidik agar kita kembali pada pembelajaran (*learning*), dan pengajaran (*teaching*) dan menghindarkan diri dari pembaharuan perkakas (*gadgeteering*).
- e. “Meningkatkan Kemampuan”, mengandung arti bahwa tujuan utama inovasi pendidikan adalah kemampuan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Pendeknya keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.
- f. “Tujuan”, yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi pendidikan dilaksanakan. Sedangkan tujuan dari inovasi itu sendiri adalah efisiensi dan efektivitas mengenai sasaran jumlah anak didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan anak didik, masyarakat dan pembangunan), dengan menggunakan sumber daya tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya. (Syafaruddin, 2012:54)

Dalam inovasi pendidikan, umumnya ada dua model inovasi yang baru yaitu : Pertama “*top-down model*” yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu berbagai pihak pimpinan atau atasan berlaku kepada bawahan; seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Pendidikan dan Kebudayaan selama ini. Kedua “*bottom-up model*” yaitu model inovasi yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses penyelenggaraan dan hasil pendidikan. (Syafaruddin, 2012:55)

Penulis melihat didalam surah Al Hasyr dijelaskan Allah bahwa setiap manusia harus mempersiapkan bekalnya untuk akhirat yang di katakana dalam ayat tersebut adalah lighod, maksudnya adalah hari esok, para mufassir ada yang berpendapat bahwa hari esok itu adalah waktu akan datang, yang seharusnya dipersiapkan sebagai umat Islam yang menginginkan kemajuan. dan selamat dalam menjalani kehidupannya, begitu pula dalam dunia pendidikan Islam sangat memberikan peluang seluas-luasnya bagi perancang pendidikan agar memikirkan perkembangan-perkembangan yang akan diterapka dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.

Urgensi Inovasi dalam Pendidikan

Di era globalisasi ini, ada kecenderungan yang kuat terjadinya proses universalisasi yang melanda seluruh aspek kehidupan manusia. Makna keberagaman salah satunya terlihat dengan munculnya gaya hidup secara global seperti; makanan, pakaian, dan musik. Anak-anak kecil yang telah mengenal film-film kartun dari berbagai negara, kita yang sudah mengenal berbagai jenis makanan dari berbagai bangsa, demam mode dunia yang melanda semua negara contoh nyata bahwa pengaruh global mengalir tanpa terbendung di negara kita.

Banyak hal yang perlu dicermati agar sebagai bangsa kita tidak tertinggal oleh hal-hal baru yang terjadi secara global sehingga kita bisa beradaptasi dengan negara-negara di dunia. Di sisi lain kita juga harus punya filter yang kuat agar pengaruh globalisasi yang negatif tidak mengganggu kehidupan bangsa kita yang menjunjung tinggi budi pekerti dan memiliki budaya yang bermartabat tanpa harus ketinggalan dengan negara-negara lain.

Dalam konteks pendidikan, peran guru tidak pernah lebih penting daripada saat ini. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengajarkan peserta didiknya agar dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai budaya yang menjadi akar dari identitas bangsa. Mereka perlu menjadi mediator yang menghubungkan antara perubahan global yang cepat, terutama dalam teknologi dan komunikasi, dengan kebutuhan pendidikan peserta didik. Revolusi informasi telah mengubah cara kita mengakses, mengolah, dan menyebarkan informasi dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, guru harus mampu membimbing peserta didik dalam memahami, menyaring, dan menggunakan informasi ini secara bijak dalam perkembangan pendidikan mereka.

Dengan begitu perubahan adalah bagian alami dari sejarah peradaban dan dianggap sebagai satu-satunya konstanta dalam dunia ini. Bahkan, filosofi menegaskan bahwa segalanya selalu berubah, entah direncanakan atau tidak. Terlihat bahwa perubahan adalah keniscayaan, meskipun manusia terkadang mencoba menghindarinya. Semua perubahan membawa resiko, dan menahan struktur kurikulum tanpa penyesuaian dapat mengakibatkan dampak negative bagi generasi muda, yang akan tertinggal dalam menghadapi perubahan yang berlangsung dengan cepat. Oleh karena itu penting untuk mengadaptasi kurikulum agar pendidikan tetap relevan dan generasi bangsa dapat mengikuti perkembangan yang terus berjalan. (Syafaruddin, 2012:56)

Telah banyak usaha yang dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya pembaruan atau inovasi dalam pendidikan. Pada dasarnya inovasi itu sendiri telah melalui berbagai tahap sebagaimana diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Tahap pertama terjadi ketika pendidikan anak dilakukan secara langsung oleh orang tua. Pada tahap ini lembaga pendidikan sekolah belum ada dan media yang digunakan pada juga masih sangat primitif. Materi pelajarannya pun sebatas pengetahuan orang tua berdasarkan pengalaman sendiri.
- b. Tahap kedua terjadi ketika masyarakat atau orang tua mulai sibuk dengan peran di luar rumah sehingga tugas pendidikan anak sebagian digeser dari orang tua pindah ke guru atau dari rumah ke sekolah. Pada tahap ini muncul profesi guru.
- c. Tahap ketiga ditandai dengan adanya penemuan alat untuk keperluan percetakan yang mengakibatkan lebih luasnya ketersediaan buku.
- d. Tahap keempat terjadi sebagai akibat ditemukannya bermacam-macam alat elektronika yang bisa menunjang proses belajar siswa, seperti radio, telepon, TV, computer, LCD proyektor, perekam internet, dan sebagainya. (Azhar, 2018:261)

Dalam tahapan-tahapan yang telah diuraikan, kita dapat menyimpulkan bahwa saat ini kita telah memasuki tahap keempat inovasi dalam pendidikan. Tahap ini dicirikan oleh penggunaan teknologi canggih, baik dalam bentuk perangkat lunak maupun perangkat keras, dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, keterampilan, dan daya saing mereka dalam berbagai program pendidikan pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan.

Inovasi pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai tantangan dan persoalan, baik di luar maupun dari dalam sistem pendidikan itu sendiri, di antaranya (Syafaruddin, 2012: 57) :

1. Bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapat pendidikan.
2. Berkembangnya ilmu pengetahuan yang modern menghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan terus menerus.
3. Berkembangnya teknologi yang mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam dan lingkungannya, tetapi sering kali ditangani sebagai suatu ancaman terhadap kelestarian manusiawi.
4. Sumber-sumber yang makin terbatas dan belum dimanfaatkannya sumber yang ada secara efektif dan efisien.
5. Sistem pendidikan yang masih lemah, kurikulumnya belum serasi, relevan, dan suasana belum menarik.

Semua tantangan dan permasalahan ini memerlukan pemikiran yang mendalam dan pendekatan baru yang progresif. Pendekatan ini harus melibatkan eksplorasi yang cermat dan tidak boleh hanya dilakukan secara asal. Gagasan baru yang muncul dari pemikiran yang mendalam harus mampu menyelesaikan masalah yang tidak dapat diatasi dengan cara tradisional atau komersial. Gagasan dan pendekatan inovatif yang memenuhi syarat-syarat ini disebut inovasi pendidikan. Inovasi selalu memerlukan peran manusia, terutama individu yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Khususnya dalam konteks pendidikan, inovasi diperlukan untuk mengatasi masalah yang tidak hanya terkait dengan proses pembelajaran, tetapi juga masalah-masalah yang memengaruhi kelancaran seluruh sistem pendidikan. (Syafaruddin, 2012:58)

Dalam rangka menciptakan individu yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, pendidikan perlu berfokus pada pedagogik transformasional. Hanya dengan pendidikan yang berorientasi pada perubahan sosial, kita dapat berharap melahirkan sumber daya manusia yang mampu menjadi pemimpin dan anggota masyarakat yang memiliki kreativitas dan inovasi. Oleh karena itu, ada alasan yang kuat untuk mengelola sistem pendidikan dengan berbagai inovasi, yang pada akhirnya dapat menghasilkan tindakan inovatif yang memajukan budaya dan memberikan manfaat bagi semua individu dan negara.

Dapat disimpulkan bahwa urgensi inovasi pendidikan memiliki akar dalam empat alasan pokok. Pertama, inovasi diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah praktik pendidikan agar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Kedua, inovasi dapat memberikan kepuasan kepada para pemangku kepentingan pendidikan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan keuntungan dan kemajuan. Ketiga, penting untuk menyediakan pendidikan yang bermutu dan sistem pendidikan yang akuntabel. Keempat, inovasi pendidikan juga penting dalam mengantisipasi perubahan eksternal, sehingga pendidikan dapat memberikan daya saing dan keunggulan bagi bangsa dalam konteks pergaulan dunia yang semakin global. (Syafaruddin, 2012:62)

Manfaat Inovasi Pendidikan

Seperti telah dijelaskan bahwa inovasi sering kali muncul sebagai solusi untuk mengatasi masalah. Oleh karena itu, tahap pertama dalam pengembangan inovasi adalah mengidentifikasi masalah yang perlu dipecahkan. Identifikasi ini kemudian menjadi dorongan untuk melakukan penelitian dan pengembangan (R&D) atau

evaluasi kurikulum, dengan tujuan menciptakan inovasi yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Dalam konteks pendidikan, berbagai model inovasi telah diajukan untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan. Ini termasuk upaya untuk mencapai pemerataan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan, serta menjadikan pendidikan lebih relevan. Semua model inovasi ini bertujuan agar inovasi-inovasi tersebut dapat diterima dan dimanfaatkan dalam upaya perbaikan dan penyelesaian masalah pendidikan di Indonesia. Contoh-contoh inovasi termasuk program belajar jarak jauh, manajemen berbasis sekolah, pengajaran kelas rangkap, pembelajaran kontekstual, serta pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (Syafaruddin, 2012:63)

Manfaat inovasi pendidikan dilihat dari karakteristiknya adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat dari keunggulan relatif yaitu menguntungkan pengguna ekonomis dan memberikan kepuasan bagi pengguna.
- b. Manfaat dari kompleksitas yaitu mengatasi dari pekerjaan yang rumit dan sulit.
- c. Manfaat dan kompatibilitas yaitu kesesuaian dengan nilai kesesuaian dengan pengalaman dan kesesuaian dengan kebutuhan.
- d. Manfaat dari triabilitas, yaitu dapat diuji coba, bergerak dan fakta.
- e. *Observability*, manfaatnya dapat diamati. (Astuti, 2021:16)

Hingga saat ini, sejumlah upaya telah dilakukan dalam bidang pendidikan untuk mendorong inovasi dan pembaruan. Inovasi tersebut mencakup berbagai aspek, seperti manajemen pendidikan, metode pengajaran, penggunaan media, pengembangan sumber belajar, pelatihan guru dan implementasi kurikulum.

Adapun beberapa strategi inovasi, yaitu:

1. Strategi pemaksaan berdasarkan kekuasaan merupakan suatu pola inovasi yang sangat bertentangan dengan kaidah-kaidah inovasi itu sendiri. Strategi ini cenderung memaksakan kehendak, ide dan pikiran sepihak tanpa menghiraukan kondisi dan keadaan serta situasi yang sebenarnya dimana itu inovasi akan dilaksanakan. (Syafaruddin, 2012:65)
2. Strategi empirik rasional adalah bahwa manusia mampu menggunakan pikiran logisnya atau akalunya sehingga mereka bertindak secara rasional. Dalam kaitan dengan ini keberadaan inovator bertugas mendemonstrasikan inovasinya dengan menggunakan metode yang terbaik valid untuk memberikan manfaat bagi penggunanya.
3. Strategi normatif re-eduktif (pendidikan yang berulang) adalah suatu strategi inovasi yang didasarkan pada pemikiran para ahli pendidikan seperti Sigmund Freud, John Dewey, yang menekankan bagaimana klien memahami permasalahan pembaharuan seperti perubahan sikap, skill, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia.

Dalam dunia pendidikan, strategi yang berfokus pada pemahaman pelaksana dan penerima inovasi memungkinkan pelaksanaan inovasi yang berulang-ulang. Contohnya, dalam upaya meningkatkan sistem belajar mengajar di sekolah, guru-guru sebagai pelaksana inovasi akan terus melakukan perubahan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Pendekatan seperti ini lebih menitikberatkan pada proses pendidikan daripada hasil akhir perubahan itu sendiri. Pendidikan yang dilaksanakan dengan cara ini memberikan penekanan yang kuat pada mencapai tujuan sesuai dengan rasionalitas, yang dilakukan berulang kali untuk memastikan pencapaian semua tujuan yang sesuai dengan pikiran dan kehendak pencipta serta pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan inovasi pendidikan, guru harus tetap memperhatikan aspek materi yang akan diterapkan. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Dan juga tercapainya tujuan pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik adalah objek utama dalam pendidikan, peserta didik mempunyai peran yang dominan. Peserta didik dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan inteligensi, daya motorik, pengalaman, kemauan, dan komitmen yang timbul dalam dirinya tanpa paksaan. Hal ini terjadi apabila peserta didik juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan. (Jihadi, n.d:4)

Pada akhirnya, tujuan utama dari suatu strategi inovasi dalam pendidikan adalah mengintegrasikan inovasi pendidikan ke dalam kerangka sistem target. Penting untuk memeriksa hubungan sistem pendidikan dengan lingkungan sekitarnya, seperti masyarakat, universitas, dan lainnya, sebagai inovasi dapat menjadi bagian alami dari sistem pendidikan. Strategi inovasi dapat dimulai dari sistem target itu sendiri atau sistem-sistem lain dalam lingkungan target, seperti Departemen Pendidikan Nasional, Sekolah/Madrasah, media massa, Yayasan sosial dan pendidikan, serta lembaga pemerintah.

Penting untuk diingat bahwa keberhasilan sebuah inovasi pendidikan tidak hanya bergantung pada desain, perencanaan, strategi, dan agen/pelopor inovasi. Ada banyak faktor lain yang berperan, seperti dukungan masyarakat terhadap inovasi tersebut. Adakah jaminan atau komitmen bahwa masyarakat dan para penerima inovasi akan mendukung proses inovasi pendidikan? Kemampuan pelopor perubahan dalam menyediakan sarana, fasilitas, dan sumber-sumber finansial juga menjadi pertanyaan penting dalam konteks ini. Semua faktor ini saling berinteraksi dan dapat memengaruhi kesuksesan sebuah inovasi pendidikan secara keseluruhan. (Syafaruddin, 2012:70)

Sasaran Program Pendidikan Terkini

Sasaran utama dalam program pendidikan yang perlu di perhatikan dalam inovasi pendidikan adalah Guru, Siswa, Kurikulum, Fasilitas dan Lingkup Sosial Masyarakat. Berikut penjelasan tentang berbagai komponen yang telah di sebutkan, yakni sebagai berikut:

a. Guru

Inovasi yang dilakukan terhadap guru memberikan Pengaruh terhadap pada peran dan fungsi guru dalam Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran. Secara Khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan Fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitas Siswa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara menegaskan Pentingnya peran dan fungsi dalam pendidikan dengan Ungkapan: Ing ngarsa sung tulada berarti guru berada di Depan memberi teladan, ing madya mangun karsa, Berarti guru berada ditengah menciptakan peluang untuk Berprakarsa, dan tut wuri handayani berarti guru dari Belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang Dikemukakan Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman Dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. (Rusydi, et al., 2017:35-36)

b. Siswa

Siswa sebagai obyek utama dalam pendidikan terutama dalam proses belajar Mengajar, siswa memegang peran yang sangat dominan. Dalam proses belajar Mengajar, siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan Intelegensia, daya motorik, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul

Dalam diri mereka tanpa ada paksaan. Hal ini bisa terjadi apabila siswa juga Dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan Kepada mereka tujuan dari pada perubahan itu mulai dari perencanaan sampai Dengan pelaksanaan, sehingga apa yang mereka lakukan merupakan tanggung Jawab bersama yang harus dilaksanakan. Peran siswa dalam Inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan peran unsur-unsur lainnya, Karena siswa bisa sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada Sesama temannya, petunjuk, dan bahkan sebagai guru. Oleh karena itu, dalam Memperkenalkan inovasi pendidikan sampai dengan penerapannya, siswa perlu diajak atau dilibatkan sehingga mereka tidak saja menerima dan melaksanakan inovasi tersebut.(Subadi, 2012: 10)

c. Kurikulum

Inovasi kurikulum terkait dengan gagasan atau Praktek kurikulum baru dengan mengadopsi bagian-bagian Yang potensial dari kurikulum tersebut dengan tujuan Memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Dalam tataran institusi sekolah, maka kurikulum sekolah Meliputi program pengajaran dan perangkatnya merupakan Pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran Di sekolah. Kurikulum sekolah merupakan bagian yang tak Terpisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah, Sehingga dalam pelaksanaan inovasi pendidikan, kurikulum Memegang peranan yang sama dengan unsur-unsur lain Dalam pendidikan. Tanpa kurikulum inovasi pendidikan Tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan inovasi. Oleh karena itu dalam inovasi pendidikan, semua perubahan Yang hendak diterapkan harus sesuai dengan perubahan Kurikulum. Dengan kata lain perubahan kurikulum diikuti Dengan inovasi pendidikan dan tidak mustahil perubahan Keduanya akan berjalan searah.(Rusydi et al., 2017: 40-41)

d. Fasilitas

Fasilitas termasuk sarana dan prasarana pendidikan, tidak bisa diabaikan dalam Dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam Pembaharuan pendidikan, tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut Mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, Maka pelaksanaan inovasi pendidikan akan bisa dipastikan tidak akan berjalan Dengan baik. Fasilitas, terutama fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang Esensial dalam mengadakan perubahan dan pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, jika dalam menerapkan suatu inovasi pendidikan, fasilitas perlu diperhatikan. Misalnya ketersediaan gedung sekolah, bangku, meja dan sebagainya.(Subadi, 2012: 12)

e. Lingkup Sosial Masyarakat

Sub sistem dari sistem sosial, karena itu sekolah tidak dapat memisahkan diri atau terasing dari masyarakatnya. Bagaimanapun masukan siswa dan dana adalah berasal dari masyarakat. Lebih dari itu, dii satu sisi sekolah memerlukan masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dari masyarakat baik berupa calon murid/pendaftar, maupun pembiayaan berupa uang sekolah dalam melaksanakan program sekolah. Di lain pihak masyarakat memerlukan sekolah sebagai lembaga pelayanan jasa untuk mendapatkan program yang baik sesuai dengan yang diinginkan.

Sasaran yang dimaksud di sini merujuk kepada komponen-komponen dalam bidang pendidikan yang dapat menjadi titik fokus inovasi. Inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan berbagai komponen dalam sistem pendidikan, baik itu dalam konteks sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga

pendidikan lainnya. Selain itu, inovasi pendidikan juga dapat mencakup aspek yang lebih luas, seperti sistem pendidikan nasional secara keseluruhan. Dengan demikian, inovasi pendidikan berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan berbagai aspek dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitasnya. (Syafaruddin, 2012:71)

Inovasi dalam aspek tujuan pendidikan dimulai pada tahun 1970 dan kini dikenal sebagai Tujuan Intruksional Khusus (TIK). Bahkan saat ini dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun 2006, dengan berbagai standar nasional pendidikan yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 merupakan inovasi pendidikan yang terus bergerak untuk memajukan pendidikan. Semula inovasi tentang TIK berlangsung lambat karena umumnya guru belum dapat membiasakan diri menjabarkan TIK. Selain itu, inovasi pada aspek struktur pendidikan juga melibatkan cara penyusunan sekolah, kelompok, dan ruangan kelas agar menjadi lebih bergengsi dan memudahkan pembelajaran siswa.

Perkembangan inovasi dalam pendidikan di Indonesia di antaranya adalah berikut ini: (Syafaruddin, 2012:72-73)

1. Pemerintah berupaya pemerataan kesempatan belajar untuk mengatasi tingginya jumlah usia sekolah di Indonesia. Upaya ini melibatkan pendirian institusi seperti SD Pamong, SMP Terbuka, dan Universitas Terbuka untuk mengakomodasi sebanyak mungkin anak usia sekolah.
2. Untuk mengatasi kekurangan jumlah guru dan meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah mengadopsi berbagai tindakan, termasuk pelatihan guru melalui media seperti radio dan modul sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan.
3. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran menjadi bagian penting dalam usaha mencapai hasil pendidikan yang baik dengan sumber daya terbatas. Pendekatan ini mencakup penggunaan lembar kerja siswa dan media KIT IPA sebagai bagian dari upaya menciptakan sistem pendidikan dan pengajaran yang efektif dan efisien.

Beberapa contoh perkembangan inovasi di bidang pendidikan meliputi: (Syafaruddin, 2012:75)

Pada tingkat pendidikan dasar, terdapat banyak inovasi yang dilakukan oleh para guru, seperti pembelajaran terpadu, perumusan tujuan pembelajaran dengan format *Audience, Behavior, Condition, dan Degree* yang benar, serta pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar.

Universitas Terbuka telah melaksanakan Program Penyetaraan D.II Guru SD dengan tujuan meningkatkan kualifikasi guru kelas dan guru penjaskes. Program ini dilakukan melalui pendidikan jarak jauh dengan bahan belajar utama berupa modul, yang didukung oleh program kaset audio, radio, dan televisi. Mahasiswa dapat belajar tanpa harus meninggalkan tugas mereka, dan mereka dapat berinteraksi dengan pengajar melalui media interaktif.

Hingga saat ini para guru SD membuat perencanaan pembelajaran (desain pembelajaran) masih menggunakan model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Sedangkan pada saat ini dengan masuknya, teknologi pembelajaran Quantum Teaching, dapat digunakan perencanaan pengajaran yang dikenal dengan istilah TANDUR. Di bawah ini adalah tinjauan sekitar dan maknanya. (Syafaruddin, 2012:76)

Inovasi dalam bidang pendidikan yang juga berhubungan dengan masalah reinkarnasi adalah penggunaan alat hitung *sempoa* bagi siswa usia 7 – 12 tahun di bidang Aritmatika dan telah mengenal bilangan 1-100. Alat ini digunakan untuk

membantu keterampilan kognitif siswa dalam menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu, dengan adanya jasa telekomunikasi (Warnet), guru-guru dapat mengakses materi-materi pelajaran aktual melalui internet.

Dalam perkembangan terkini, ada banyak contoh lain tentang sasaran inovasi dalam bidang pendidikan, termasuk pembelajaran online atau pembelajaran berbasis jaringan. Dari uraian dan contoh-contoh di atas, para guru dan perancang pendidikan memiliki peluang untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam bidang pendidikan. Hal ini diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Penting juga untuk tidak melupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembaruan pendidikan sebagai pendukung kesuksesan dari inovasi yang diterapkan atau diciptakan. (Syafaruddin, 2012:77)

KESIMPULAN

Inovasi pendidikan merupakan usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan atau untuk memperbaiki aspek-aspek pendidikan agar lebih efektif dan efisien. Tujuan inovasi tersebut yaitu untuk memecahkan persoalan pendidikan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan pendidikan, atau proses pendidikan tertentu yang terjadi dimasyarakat. Pada era globalisasi sekarang, inovasi dapat memberikan angin segar terhadap dunia pendidikan dimana dengan Inovasi para pendidik dapat menegembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide dalam pembelajaran dengan luas, selain itu dengan adanya inovasi pendidikan dapat juga meningkatkan kualitas peserta didik.

Dengan adanya inovasi pendidikan, tidak hanya meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik, tetapi juga memberikan manfaat lainnya. Manfaat pertama adalah memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pendidikan. Selanjutnya, inovasi dapat meningkatkan produktivitas dalam kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan tenaga pengajar. Ini juga dapat meningkatkan ketangguhan mereka dalam menghadapi perkembangan zaman yang pesat. Terakhir, inovasi di bidang pendidikan dapat menghasilkan sesuatu yang baru, unik, dan berkualitas baik bagi siswa, tenaga pengajar, serta masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Amiruddin. (2017). *INOVASI PENDIDIKAN*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Astuti, Mardiah dan Ismail, Fajri. (2021). *Studi Inovasi dan Globalisasi Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Riset Dilengkapi Contoh Hasil R & D Bahan Ajar*. Sleman: CV BUDI UTAMA.
- Azhar, Sophia. (2018). URGENSI INOVASI DALAM SISTEM PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 257–273.
- Jihadi, Ridhi Muhammad. PENGARUH INOVASI PENDIDIKAN BAGI PENDIDIKAN BANGSA INDONESIA.
- Nanny, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Aplikasinya*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Piqriani, Novita Yelmi, dkk. (2023). Hakikat Inovasi (Discoveri, Invensi, Inovasi, Dan Modernisasi). *Islamic Education Jurnal*, 4(2), 285-294.
- Rusdiana. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sa'ud, Udin Syaefuddin. (2011). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Subadi, Tjipto. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Syafaruddin, dkk. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.